

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field riset*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu. Dengan ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan (Masjid Agung Baitunnur Pati) untuk memperoleh data yang kongkrit tentang penerapan manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.² Karena dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Maka teknik keabsahan data bersifat triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data yang sebenarnya).³

Dipilihnya penelitian kualitatif ini karena dalam penelitian kualitatif, peneliti akan menjadi instrumen utama dalam sebuah penelitian. Peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih kongkrit dan valid, oleh karena itu

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

² Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 8.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 347.

peneliti akan mengamati dan akan ikut merasakan yang ada di lapangan. Sehingga data yang akan dihasilkan oleh peneliti bersifat alamiah atau natural.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Baitunnur Pati Jl. Trombonegoro No. 148, Pati Kidul, Pati Lor, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59114.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah pada bulan Februari sampai Juli 2020.

C. Sumber Data

Data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data mengenai penerapan manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Peneliti mendapatkan data primer yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian.⁴ Data primer ini akan didapatkan peneliti dari wawancara dan observasi dengan pengurus takmir, serta akan didapatkan dengan cara dokumentasi dari Masjid Agung Baitunnur Pati. Seperti hasil wawancara yang di peroleh peneliti dari takmir masjid sebagai informan mengenai penerapan manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati, yang membahas tentang fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam melakukan peningkatan jamaah sholat subuh di masjid agar sesuai dengan yang diharapkan serta dapat berjalan

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 90.

secara efektif dan efisien. Serta data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi peneliti di Masjid Agung Baitunnur Pati.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak secara langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah ada, data sekunder juga diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti yaitu membahas tentang penerapan manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati yang terfokus membahas fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam melakukan peningkatan jamaah sholat subuh di masjid agar sesuai dengan yang diharapkan serta dapat berjalan secara efektif dan efisien.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu orang-orang atau yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat pemikiran, dan persepsinya. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.⁵ Subyek penelitian juga dapat diartikan sebagai narasumber atas informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu. Karena dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang sebuah manajemen yang ada di Masjid Agung Baitunnur Pati yang membahas tentang fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan dalam

⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian dalam Perspektif Perencanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), 52.

meningkatkan jamaah sholat subuh. Jadi, subyek penelitian yang dilakukan penulis yaitu ketua takmir masjid, ketua bidang *idarrah*, ketua divisi peribadatan dan dakwah, serta staff TU masjid Agung Baitunnur Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (lewat orang lain atau dokumen).⁶

Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses tersebut akan digunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.⁷ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara juga merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁸ Pengumpulan data dengan menanyakan langsung kepada sumber informasi, sehingga hasilnya lebih kongkrit.

⁶ Sugiyono, *Metode Pelitian Manajemen*, 223.

⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 171.

⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, 179.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹ Berdasarkan analisis jawaban-jawaban responden, maka peneliti akan dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah yang mengarah pada suatu tujuan penelitian yaitu tentang fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan peningkatan jamaah sholat subuh di masjid, untuk itu peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih dalam dan lebih lengkap. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh yaitu pengurus takmir masjid Agung Baitunnur Pati.

b. Observasi

Menurut Mattew and Ross dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, tetapi indra lainnya pun dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa dan lain sebagainya.¹⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari sesuatu yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 140.

¹⁰ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 129.

melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹¹ Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang penerapan manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentif berupa foto, hasil lembar wawancara dan foto dokumen penting lainnya.¹² Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa buku-buku, data-data atau arsip-arsip dan foto-foto di Masjid Agung Baitunnur Pati.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹³ Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal) dan *transferability* (validitas eksternal).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 277.

¹² Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 143.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 268.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan kredibilitas antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁴

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula, dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁵

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 370

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁶

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data yang telah dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 440-441.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸ Ada tiga analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan acuan tersebut, maka analisis data pada penelitian ini adalah model analisis Miles and Huberman sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.¹⁹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.²⁰ Untuk itu, dilakukan reduksi data terlebih dahulu sebelum data disajikan dan dibuat naratif mengenai manajemen dalam meningkatkan jamaah sholat subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan adanya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247-249.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 253.

data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukannya di Masjid Agung Baintunnur Pati.



²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 412.